

**KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PAI****Izzatul Laily Al Faiq<sup>1</sup>, Tasya Amelya Putri<sup>2</sup>**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, JL. KH. Syafi'i No.07, East Java, Indonesia

[Izzalyfq942@gmail.com](mailto:Izzalyfq942@gmail.com), [tasyaamely14@gmail.com](mailto:tasyaamely14@gmail.com)*Received: 26 Januari 2025**Revised: 27 Januari 2025**Accepted: 27 Januari 2025***Abstrak**

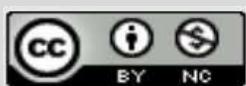
Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan keterampilan dasar yang efektif dalam proses pengajaran. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas keterampilan dasar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur yang berdasarkan tahapan pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar adalah menjelaskan konsep, bertanya secara efektif, memberikan penguatan positif, mengelola kelas, dan memulai dan mengakhiri pelajaran dengan baik. Pra-instruksional, instruksional, evaluasi, dan tindak lanjut adalah tahapan pembelajaran yang tercakup. Dengan fokus pada integrasi keterampilan dasar dengan tahapan pembelajaran yang sesuai, diharapkan artikel ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di kelas mereka.

**abstract**

Islamic Religious Education (PAI) requires effective basic skills in the teaching process. The purpose of this article is to discuss basic skills in teaching Islamic Religious Education using a structured approach based on the stages of learning. One of the basic skills is explaining concepts, asking effective questions, giving positive reinforcement, managing the class, and starting and ending the lesson well. Pre-instructional, instructional, evaluation, and follow-up are the learning stages covered. By focusing on the integration of basic skills with the corresponding stages of learning, it is hoped that this article can provide practical guidance for PAI educators to improve the effectiveness of learning Islam in their classrooms.

**keywords***Keterampilan Dasar, Mengajar, Pendidikan Agama Islam***Introduction**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran PAI harus dirancang dan dilaksanakan dengan cermat melalui berbagai keterampilan dan tahapan yang sistematis. Setiap keterampilan dan tahapan dalam pembelajaran PAI berfungsi untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh peserta didik.<sup>1</sup>



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BYNC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by- nc/4.0/>).

Published by Postgraduate The University of Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia

<sup>1</sup> Afiyah, L., Rosyad, S., Wafiroh, N., & Istibsyaroh, R. N. (2024). Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 2(2), 1-10.

Keterampilan dasar mengajar PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, serta keterampilan membuka dan menutup kelas. Selain itu, guru PAI harus mampusikap religius dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Selain keterampilan mengajar ada juga tahapan-tahapan pembelajaran PAI antara lain: Pra-intruksional, instruksional, serta evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, keterampilan dasar dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta tahapan-tahapan pembelajaran nya sangatlah krusial untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dalam pendidikan agama Islam.

Setiap keterampilan dan tahapan ini memiliki peranan yang krusial dalam memastikan bahwa pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang keterampilan dan tahapan dalam pembelajaran PAI sangat penting bagi para pendidik. Artikel ini akan membahas tentang keterampilan dan tahapan tersebut, serta memberikan panduan praktis bagi guru PAI dalam mengimplementasikan nya. Melalui pemahaman dan penerapan yang tepat, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat mencapai hasil yang optimal, yakni terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan berakhlak mulia.

Menurut Hamzah & Abdul, keterampilan dasar mengajar menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran agama Islam karena berkaitan dengan efektivitas komunikasi, motivasi siswa, dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Meski berbagai penelitian telah membahas keterampilan mengajar PAI, masih sedikit kajian yang secara komprehensif menghubungkan keterampilan dasar ini dengan efektivitas tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan berbasis tahapan pembelajaran.

## Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan keterampilan dasar mengajar PAI. Analisis dilakukan dengan teknik content analysis untuk menemukan pola-pola keterampilan yang berkorelasi dengan efektivitas pembelajaran.<sup>4</sup>

### Keterampilan Dasar Mengajar PAI

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru PAI memainkan peran yang sangat penting. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan materi, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Untuk mencapai tujuan tersebut guru PAI perlu menguasai berbagai keterampilan mengajar diantaranya:<sup>5</sup>

#### 1. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan informasi, konsep, dan materi pelajaran kepada siswa secara jelas, teratur, dan mudah dimengerti. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran karena dalam keterampilan ini memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan.<sup>6</sup>

#### 2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan seorang guru dalam mengajukan pertanyaan secara efektif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang baik dapat membuat pemikiran kritis, mendorong partisipasi aktif, serta membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan

<sup>2</sup> Mulyasa, E. Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Manajemen Mutu*, 4(1), (2013): 23-30.

<sup>3</sup> Hamzah, M., & Abdul, R. Teaching Competence and Islamic Learning Effectiveness. *Journal of Islamic Education Research*, 12(3), (2021): 55-67.

<sup>4</sup> Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. (2018).

<sup>5</sup> Kafi, Luaiyinnandiful, Sabarudin, Asnil Aida Ritonga, "Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Risalah*, 9(2), (2023): 45-60.

<sup>6</sup> maryance, "Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Palembang Oleh;" *Realita* 2, no. 2 (2017): 382-97.

## Keterampilan Dasar Mengajar PAI

baik. Keterampilan ini sangat penting karena pertanyaan yang tepat dapat memicu diskusi yang mendalam, mengidentifikasi kesalahpahaman, serta menilai pemahaman siswa secara menyeluruh dan sebagai stimulus untuk menumbuhkan respon dari siswa.

Bertanya merupakan elemen yang selalu hadir dalam proses komunikasi suatu pembelajaran, karena dalam keterampilan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat serta membangun kebiasaan untuk menghargai pendapat orang lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian Wahyudi, ditemukan bahwa guru PAI yang menggunakan pertanyaan terbuka seperti, "Bagaimana konsep tawakal dalam kehidupan sehari-hari?" mampu meningkatkan daya analisis siswa hingga 30% dibandingkan dengan guru yang hanya menggunakan pertanyaan tertutup.<sup>8</sup>

terdapat beberapa jenis-jenis pertanyaan diantaranya:<sup>9</sup>

- a. Pertanyaan langsung
- b. Pertanyaan umum
- c. Pertanyaan retorik
- d. Pertanyaan factual
- e. Pertanyaan yang diarahkan kembali
- f. Pertanyaan yang memimpin

Dengan menguasai keterampilan bertanya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa ter dorong untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan bertanya menjadi suatu hal yang tak terhindarkan bagi setiap pendidik yang ingin mendidik siswa agar berwawasan luas dan pemikiran yang tajam.

### 3. Keterampilan Memberikan Penguatan

Kemampuan untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap perilaku tertentu dengan tujuan meningkatkan frekuensi atau kualitas perilaku tersebut di masa mendatang.

Penguatan dapat berupa pujian, penghargaan, atau konsekuensi yang menyenangkan yang diberikan setelah perilaku yang diinginkan terjadi, sehingga perilaku tersebut lebih mungkin terjadi lagi di kemudian hari. Keterampilan ini penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, manajemen, dan pengasuhan untuk membentuk dan memelihara perilaku yang diinginkan.

Keterampilan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerima atas tindakannya sebagai bentuk dorongan atau koreksi.<sup>10</sup> Selain itu keterampilan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik, mengendalikan perilaku negatif dan mendorong perilaku positif serta produktif, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai kompetensi.<sup>11</sup> Penguatan harus diberikan kepada siswa secara merata dan tidak membeda-bedakan antara siswa yang berperilaku baik ataupun kurang baik.<sup>12</sup>

Adapun prinsip dari penggunaan keterampilan memberikan penguatan diantaranya:<sup>13</sup>

- a. Dilakukan dengan penuh Kehangatan dan antusiasme
- b. Berdampak pada perilaku positif
- c. Jangan menggunakan penguatan atau respons negatif
- d. Dapat dilakukan secara individu atau kelompok

### 4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena dengan keterampilan ini dapat menciptakan suasana kelas yang menarik dan dinamis, serta untuk memastikan bahwa semua peserta didik tetap termotivasi dan terlibat secara aktif.

<sup>7</sup> Siti Fitri dkk., *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR* (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020).

<sup>8</sup> Wahyudi, A. Questioning Techniques in Islamic Religious Education: An Empirical Study. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 14(2), (2022). 112-130.

<sup>9</sup> Fitri dkk. "Keterampilan Dasar Mengajar..."

<sup>10</sup> Maryance, "Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran pendidikan agama islam di STIK bina husada palembang" 3, no. 2 (2008): 54–67.

<sup>11</sup> Nofrion, "Bab V Keterampilan Dasar Mengajar Guru" (2018).

<sup>12</sup> Maryance, "Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran pendidikan agama islam di STIK bina husada palembang."

<sup>13</sup> Fitri dkk., "Keterampilan Dasar Mengajar..."

Keterampilan memberikan variasi adalah kemampuan seorang pendidik untuk mengubah dan mengadaptasi metode, strategi, dan teknik pengajaran dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan peserta didik, dan cara memberikan stimulasi. Tujuannya adalah untuk menjaga minat dan perhatian peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, serta menghindari kebosanan. Dengan keterampilan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik peserta didik.<sup>14</sup>

Adapun macam-macam gaya mengajar antar lain:<sup>15</sup>

- a. Gaya mengajar klasik: proses belajar mengajar yang berfokus pada guru sebagai pusat yang menguasai kelas, sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif karena peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menerima informasi. Akibatnya, interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik sering kali minim.
- b. Gaya mengajar berbasis teknologi: ketika pendidik berupaya menggunakan berbagai jenis media atau teknologi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
- c. Gaya mengajar personalisasi: ketika pendidik berusaha memahami minat dan bakat masing-masing peserta didik secara individual, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah sesuai dengan minat mereka.
- d. Gaya mengajar interaktif: proses belajar mengajar yang menekankan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui dialog dan interaksi yang intens.

## 5. Keterampilan Mengelola Kelas

Kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, teratur, dan efektif. Ini melibatkan berbagai strategi dan teknik untuk mengatur perilaku siswa, mengoptimalkan penggunaan waktu, serta mengelola sumber daya ruang kelas.<sup>16</sup> Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.

Adapun tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan memanfaatkan kelas untuk berbagai kegiatan belajar dan mengajar sehingga mencapai hasil yang optimal.<sup>17</sup> Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan ruang kelas yang nyaman, serta membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Guru PAI yang menerapkan strategi kelas berbasis disiplin positif—seperti memberikan penghargaan terhadap perilaku baik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya nilai Islam dalam interaksi sosial terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi sebesar 25%.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya tentang bagaimana mengatur ruang kelas beserta fasilitas yang ada, akan tetapi juga tentang bagaimana interaksi dan hubungan antar individu di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih menekankan pada bagaimana menciptakan interaksi yang positif antara individu-individu di dalam kelas.

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam keterampilan pengelolaan kelas antara lain:<sup>19</sup>

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Bervariasi dalam memilih media, metode, interaksi dan gaya mengajar yang cocok
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal positif
- f. Penanaman kedisiplinan diri.

<sup>14</sup> Luaiyinnandiful Kafi dan Asnil Aida Ritonga, "Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 576–85.

<sup>15</sup> MM Dra. Dewi Dyah Widayastuti, "keterampilan dasar mengajar," *Jurnal Universitassuryadarma*, 2020, 76–77.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>17</sup> Fitri dkk. "Keterampilan Dasar Mengajar..."

<sup>18</sup> Nurhadi, M. Classroom Management in Islamic Teaching: A Case Study of Effective PAI Teachers. *Journal of Religious Education*, 9(1), (2023). 45-60.

<sup>19</sup> Dra. Dewi Dyah Widayastuti, "keterampilan dasar mengajar."

## 6. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran dengan cara yang efektif, menarik, dan memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa.<sup>20</sup>

Abimanyu menyatakan secara ringkas bahwa membuka pelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik sehingga fokus pada materi yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Abimanyu menutup pelajaran adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan utama pembelajaran.<sup>21</sup>

Adapun tujuan dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran antara lain:<sup>22</sup>

- a. Menarik minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang dibahas
- b. Mempersiapkan mental peserta didik agar siap menghadapi setiap persoalan yang akan dibahas
- c. Memungkinkan peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam pelajaran
- d. Agar peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan mereka kerjakan

Dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran terdapat beberapa komponen, diantara komponen membuka pelajaran:<sup>23</sup>

- a. Menarik perhatian peserta didik
- b. Membangkitkan motivasi peserta didik
- c. Memberi acuan
- d. Melakukan apresiasi

Adapun komponen menutup pelajaran meliputi:

- a. Peninjauan kembali materi yang telah dipelajari peserta didik
- b. Melakukan penilaian dengan berbagai jenis teknik
- c. Memberi dorongan psikologis atau sosial
- d. Memberikan tugas

Keterampilan dasar mengajar PAI merupakan fondasi penting bagi setiap pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Melalui penerapan keterampilan ini, guru dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif, menginspirasi minat dan perhatian siswa, serta membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

## Tahapan Pembelajaran PAI

### 1. Pra-instruksional

Tahap pra-instruksional adalah fase persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk merancang dan mempersiapkan segala hal yang diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Tahap pra-instruksional dalam pembelajaran pendidikan agama islam melibatkan beberapa langkah penting untuk mempersiapkan sebelum memulai materi inti:

- a. Analisis kebutuhan belajar: dalam tahap ini, guru melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar siswa. Ini melibatkan pemahaman terhadap latar belakang pengetahuan, minat, dan gaya belajar siswa.<sup>24</sup>

<sup>20</sup> Mulyasa, E. Keterampilan Dasar Mengajar...

<sup>21</sup> Soli Abimanyu, "Keterampilan membuka dan menutup pelajaran," 1982.

<sup>22</sup> R. Damanik, R.W. Sagala, dan T.I. Rezki, "Keterampilan Dasar Mengajar Guru," *Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 171011500130 (2019): 1–10.

<sup>23</sup> Nofrion, "Bab V Keterampilan Dasar Mengajar Guru."

<sup>24</sup> Muhammad Irfan Hilmi, "IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR," t.t.

- b. Perencanaan pembelajaran: tahap ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Rencana ini disusun agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa.<sup>25</sup>
- c. Pengembangan materi ajar: guru menyiapkan bahan ajar yang relevan dan menarik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar harus mampu merangsang minat dan motivasi siswa.<sup>26</sup>
- d. Pengorganisasian lingkungan belajar: guru mengatur ruang kelas dan lingkungan belajar agar kondusif untuk proses belajar mengajar. Ini mencakup penataan tempat duduk, penyediaan alat bantu mengajar, dan menciptakan suasana yang nyaman.<sup>27</sup>

## 2. Instruksional

Tahap instruksional dalam pembelajaran pendidikan agama islam mencakup semua kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut tahap instruksional dalam pembelajaran pai<sup>28</sup>:

- a. Pembukaan (apersepsi): tahap ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, cerita, atau aktivitas pemanasan.
- b. Penyampaian materi: pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, atau multimedia. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik.
- c. Kegiatan pembelajaran aktif: guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, simulasi atau proyek. Ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menerapkan konsep yang dipelajari.
- d. Pembimbingan dan pembinaan: guru memberikan bimbingan individual atau kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ini termasuk memberikan umpan balik dan memperbaiki kesalahan.
- e. Evaluasi dan penilaian: guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Ini bisa dilakukan melalui tes tertulis, lisan, observasi, atau penilaian proyek.
- f. Penutup: guru menutup pelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan tugas, atau memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya. Tahap ini penting untuk memastikan siswa memahami inti dari pelajaran yang telah disampaikan.

## 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran pai adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengukur efektifitas pembelajaran dan menentukan tindakan yang perlu dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Berikut tahap evaluasi dan tindak lanjut sebagai berikut<sup>29</sup>:

- a. Tahap Evaluasi
  - 1) Evaluasi formatif: evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan dan pemahaman siswa. Metode yang digunakan bisa berupa kuis, tanya jawab, diskusi, atau observasi.<sup>30</sup>
  - 2) Evaluasi sumatif: evaluasi yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi ujian tertulis, tes lisan, atau penilaian proyek.

<sup>25</sup> Dr Buna'i M.Pd S. Ag, *PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Jakad Media Publishing, t.t).

<sup>26</sup> Najaruddin Butar-Butar, Nurmawati Nurmawati, dan Rusydi Ananda, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (9 September 2023): 792–803, <https://doi.org/10.29210/1202323179>.

<sup>27</sup> Muhammad Heri Numaeri dan Bambang Samsul Arifin, "MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN PAI YANG EFEKTIF," *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 6, no. 1 (31 Maret 2023): 96–102, <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.432>.

<sup>28</sup> Edy Waluyo dan Nuraini Nuraini, "Pengembangan Desain Instruksional Model Inquiry Learning Terintegrasi TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika* 3 (28 Februari 2021): 1, <https://doi.org/10.14421/jppm.2021.031-01>.

<sup>29</sup> Moh Nawafil, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sebuah Konsep, Pengembangan, Teori Beserta Implementasinya*, 2022.

<sup>30</sup> Nawafil, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sebuah Konsep, Pengembangan, Teori Beserta Implementasinya.

## *Keterampilan Dasar Mengajar PAI*

- 3) Penilaian kinerja (performance assessment): penilaian yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.
- b. Tindak Lanjut
  - 1) Remedial teaching: kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Ini bisa berupa pengulangan materi, bimbingan khusus, atau tugas tambahan.
  - 2) Pengayaan (enrichment): kegiatan tambahan untuk siswa yang telah mencapai atau melampaui standart kompetensi yang diharapkan. Ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa.
  - 3) Feedback (umpulan balik): guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kinerja hasil belajar mereka. Umpan balik ini bisa berupa pujian, saran perbaikan, atau diskusi mengenai kesalahan dan cara memperbaikinya.

## **Conclusion**

Penguatan keterampilan dasar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan berbasis tahapan pembelajaran merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di lingkungan pendidikan. Melalui artikel ini, telah dibahas dengan rinci keterampilan dasar yang diperlukan oleh pendidik PAI, seperti kemampuan menjelaskan konsep, bertanya secara efektif, memberikan penguatan positif, menciptakan variasi dalam pembelajaran, mengelola kelas, dan memulai serta mengakhiri pembelajaran dengan baik. Selain itu, proses pra-instruksional, instruksional, evaluasi, dan tindak lanjut berfungsi sebagai dasar untuk mengintegrasikan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dan menerapkan keterampilan dasar ini secara konsisten dan terstruktur, pendidik PAI diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif dalam mengajarkan konsep-konsep agama Islam kepada siswa mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan dasar dalam mengajar PAI perlu menjadi perhatian dalam program pelatihan guru. Lembaga pendidikan diharapkan mengembangkan kurikulum pelatihan yang lebih berbasis praktik dengan penekanan pada keterampilan bertanya dan manajemen kelas.

## **Acknowledgments**

Artikel jurnal ini ditulis oleh Izzatul Laily Al Faiq dan Tasya Amelia Putri, pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Kiai Abdurrahman Faqih Gresik, berdasarkan hasil pembahasan dengan judul "Keterampilan Dasar Mengajar PAI". Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

## **References**

- Abimanyu, Soli. "Keterampilan membuka dan menutup pelajaran," 1982.
- Afiyah, L., Rosyad, S., Wafiroh, N., & Istibsyaroh, R. N. "Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol.2 No.2, (2024)
- Butar-Butar, Najaruddin, Nurmawati Nurmawati, dan Rusydi Ananda. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (9 September 2023). <https://doi.org/10.29210/1202323179>.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.
- Damanik, R, R.W Sagala, dan T.I Rezeki. "Keterampilan Dasar Mengajar Guru." *Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 171011500130 (2019).
- Dra. Dewi Dyah Widayastuti, MM. "Keterampilan dasar mengajar." *Jurnal Universitassuryadarma*, 2020, 76–77.
- Fitri, Siti, M Sundari, Elly Pd, M Sukmanasa, Lina Pd, S Novita, M Sn, dkk. *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020.

- Hamzah, M., & Abdul, R. "Teaching Competence and Islamic Learning Effectiveness." *Journal of Islamic Education Research*, Vol.12 No.3 (2021).
- Hilmi, Muhammad Irfan. "IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR," t.t.
- Kafi, Luaiyinnandiful, dan Asnil Aida Ritonga. "Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023).
- Majid, Abdul. *strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maryance. "Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran pendidikan agama islam di STIK bina husada palembang" 3, no. 2 (2008).
- . "PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 17 PALEMBANG Oleh:" *Realita* 2, no. 2 (2017).
- Mulyasa, E. "Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal Manajemen Mutu*, vol. 4 No.1, (2013).
- M.Pd, Dr Buna'i, S. Ag. *PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jakad Media Publishing, t.t.
- Nawafil, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sebuah Konsep, Pengembangan, Teori Beserta Implementasinya*, 2022.
- Nofrion. "Bab V Keterampilan Dasar Mengajar Guru," 2018.
- Numaeri, Muhammad Heri, dan Bambang Samsul Arifin. "MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN PAI YANG EFEKTIF." *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 6, no. 1 (31 Maret 2023): 96–102. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.432>.
- Nurhadi, M. (2023). Classroom Management in Islamic Teaching: A Case Study of Effective PAI Teachers. *Journal of Religious Education*, 9(1), 45-60.
- Wahyudi, A.. Questioning Techniques in Islamic Religious Education: An Empirical Study. *International Journal of Islamic Pedagogy*, vol. 14 No. 2, (2022)
- Waluyo, Edy, dan Nuraini Nuraini. "Pengembangan Desain Instruksional Model Inquiry Learning Terintegrasi TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah." *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika* 3 (28 Februari 2021): 1. <https://doi.org/10.14421/jppm.2021.031-01>.